

**ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN
AKTIVA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

**Nama : ILHAM MABRURI NST
NPM : 1305170289
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

ILHAM MABRURI NASUTION. NPM. 1305170289. Analisis Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2017. SKRIPSI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengapa terjadinya peningkatan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetapi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas serta untuk menganalisis apa penyebab profitabilitas dibawah standar BUMN.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh langsung dari perusahaan mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah perputaran aktiva selama 5 tahun berada dibawah standar BUMN yang telah ditentukan pemerintah dikarenakan perusahaan kurang mampu untuk mengelola keseluruhan aset yang ada. Pada tahun 2012 perputaran persediaan dan perputaran aktiva yang rendah menghasilkan ROE yang tinggi sedangkan pada tahun 2014 perputaran persediaan dan perputaran aktiva yang jauh lebih tinggi tetapi profitabilitasnya yang dihasilkan rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan belum cukup efektif dalam meningkatkan laba dan penjualan sehingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah.

Kata Kunci : profitabilitas, perputaran persediaan dan perputaran aktiva

KATA PENGANTAR



Asalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**, dengan baik dan penuh dengan suka cita. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan akademi dalam menyelesaikan studi program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusuna skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya. Untuk itu penulis akan mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa untuk ayahanda Syafiuddin Nst, ibunda Hafsah Lubis serta abang tersayang Iqbal Tarmizi Nst, dan adik tersayang Ira Wahyuni Nst, yang telah setia, sabar dan tulus dalam memberi begitu dukungan, baik moral maupun material. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Agusani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih SE, M.S.i selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum SE, M,Si Selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Novi Fadillah SE. M,M selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak pimpinan dan seluruh staff PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, khususnya bagian keuangan yang telah membantu dan memberikan data/informasi yang diberikan.
11. Kepada sahabatku Zulham, Rizky, Bambang , Indra, Siti Maryam Hsb, Yusnita, Ines, Sakinah, Mutia, Anisa, Dewi, Yati, Ridho Kembaren, Angga Prayogi selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2013 khususnya kelas Akuntansi F pagi dan G malam.

Dengan demikian penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta mahasiswa pada umumnya, agar dapat sebagai bahan perbandingan dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nyakepada kita semua Amin ya Rabbal Allamin. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb

Medan, Oktober 2017

Penulis

ILHAM MABRURI NST
1305170289

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Manfaat dan Tujuan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Profitabilitas	10
1. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas	10
2. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	11
a. Pengembalian atas aset.....	11
b. Pengembalian atas ekuitas	12
c. Margin laba kotor.....	13
d. Margin laba operasi.....	13
e. Margin Laba Bersih.....	14
B. Persediaan	15
1. Jenis-Jenis Persediaan.....	16
a) Bahan Baku.....	16
b) Barang Dalam Peroses.....	16
c) Barang Jadi	17
2. Metode Pencatatan Persediaan.....	17
a) Metode Fisik tau Periodik.....	17
b) Metode Perfektual	18
c) Perputaran Persediaan.....	19
C. Aktiva.....	20
a) Aktiva Lancar	20
b) Aktiva Tetap	20
c) Aktiva Tidak Berwujud	21
d) Investasi Jangka Panjang	21
e) Perputaran aktiva	21
D. Penelitian Terdahulu	22

E. Kerangka Berfikir.....	23
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	25
B. Defenisi Operasional Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	29
a) Perputaran Persediaan.....	29
b) Perputaran aktiva	30
c) Rasio Profitabilitas.....	31
B. Pembahasan.....	34
1. Analisis Perputaran Persediaan.....	34
2. Analisis Perputaran Aktiva	36
3. Analisis Profitabilitas.....	37
4. Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva dalam Meningkatkan profitabilitas.....	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berfikir.....	24
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perputaran Persediaan, perputaran aktiva, ROA, ROE PT Perkebunan Nusantara 2012s/d 2016	5
Tabel II.I Penelitian Terdahulu	23
Tabel III.I Rincian Penelitian	26
Tabel IV-1 Perputaran Persediaan PT Perkebunan Nusantara IV	33
Tabel IV-2 Perputaran Aktiva PT Perkebunan Nusantara IV	33
Tabel IV-3 ROA PT Perkebunan Nusantara IV	33
Tabel. IV-4 ROE PT Perkebunan Nusantara IV	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama perusahaan ialah memperoleh laba atau keuntungan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus menerus atau jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba maka peneliti menggunakan analisa laporan keuangan yaitu rasio Profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva atau modal kerjanya secara efisien, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan jumlah aktiva atau modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Syafrida (2014, hal 74) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio ini juga mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas, diantaranya dengan menggunakan tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*), Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Margin Laba kotor (*Gross Profit Margin*), dan Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*). *Return On Asset* (ROA) sangat berguna karena untuk membandingkan aset antara dua periode yang berbeda atau lebih, selain itu *Return on Asset* juga menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa

besar kontribusi ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. *Net Profit Margin* (NMP) mencerminkan baik atau tidaknya keadaan operasi perusahaan. *Gross profitMargin* (GPM) mencerminkan laba kotor yang dicapai setiap rupiah penjualan, dan *Operating Profit Margin* (OPM) mencerminkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan tiap rupiahnya.

Dalam menjalankan kegiatan dan proses pencapaian tujuannya, perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya atau aset yang dimilikinya sebaik mungkin. Salah satu aset perusahaan yang berhubungan langsung untuk memperoleh laba adalah persediaan dan aktiva. Persediaan merupakan salah satu pos aktiva yang cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Tanpa adanya persediaan barang dagang, perusahaan akan menghadapi resiko pada suatu waktu dimana tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.

Tentu saja ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang semestinya didapat. Dengan adanya pengolahan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Menurut Kasmir (2012, hal 180) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*). Semakin kecil rasio perputaran persediaan maka semakin buruk kondisi perusahaan dikarenakan lamanya persediaan berputar dan sebaliknya.

Menurut Rudianto (2014 hal,222) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan

dijual atau diproses lebih lanjut. Untuk itu persediaan sangat penting bagi perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh (Niken, 2010) Perusahaan selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Salah satu ukuran kesuksesan perusahaan yang penting dalam menyeimbangkan dua tujuan yang saling bertentangan tersebut adalah dengan menggunakan rasio perputaran persediaan.

Selanjutnya perputaran aktiva digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisien penggunaan aktiva dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Semakin baik rasio perputaran aktiva maka dapat menghasilkan laba yang ingin dicapai sehingga profitabilitas akan meningkat dalam perusahaan. Hal ini diungkapkan (ARI Bramasto, 2010) Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Rendahnya perputaran aktiva menunjukkan rendahnya penggunaan aktiva lancar maupun aktiva tetap yang terlalu kecil mengakibatkan rendahnya tingkat keuntungan (profitabilitas) pada perusahaan.

Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aktiva dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Wiratna (2016, hal 135) semakin tinggi nilai persentase perputaran aktiva maka semakin baik.

Total *asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Hal ini diungkapkan (Budi, 2009)

Inventory turnover adalah rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi harga pokok barang yang terjual (*cost of good sold*) dengan inventory. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aktiva yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.

PT perkebunan Nusantar IV Medan merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perkebunan yang menjual bahan baku minyak kelapa sawit dan teh. Dalam penelitian ini, penulis memilih riset di PT Perkebunan Nusantara IV Medan dikarenakan PT Perkebunan Nusantara IV Medan adalah Perusahaan perkebunan yang besar dan memiliki penghargaan berupa sertifikat *indonesiaan sustainable palm oil* (ISPO), dan penghargaan berupa penghargaan *Indonesian Green Awards* (IGA) 2016 kategori penyelamatan sumber daya air oleh *The La Toft School I Of CSR*, *Penghargaan Indonesian Green Awards* (IGA) 2016 kategori mengembangkan keanekaragaman hayati oleh *The La Toft School I Of CSR*.

Penelitian laporan Keuangan ini meliputi pendapatan dan persediaan yang ada di PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin baik dan semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan. Berdasarkan data pada laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang disusun setiap tahunnya, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan meningkat dan rasio profitabilitas menurun pada tahun 2014 sedangkan tahun 2012 perputaran persediaan yang lebih rendah

dibandingkan dengan persediaan 2014 tetapi profitabilitasnya meningkat, berikut ini disajikan tabel perputaran persediaan, perputaran aktiva, beserta tingkat profitabilitas dan persentase laba yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE.

Tabel 1.1

Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva, ROA,ROE
PT Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2012 - 2016

Tahun	Perputaran Persediaan	Perputaran Aktiva	ROA	ROE
2012	12 kali	58 kali	6%	17%
2013	16 kali	56 kali	10%	10%
2014	19 kali	61 kali	15%	15%
2015	18 kali	40 kali	3%	6%
2016	17 kali	41kali	4%	8%

Sumber : data skunder diolah

Pada tabel I.I diatas menunjukkan fenomena yang terjadi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 s/d 2016. Pada tahun 2012 perputaran persediaan sebesar 12 kali dan perputaran aktiva sebesar 58 kali dan menghasilkan ROA sebesar 6% dan ROE 17%. Pada tahun 2013 perputaran persediaan meningkat sebesar 16 kali dan perputaran aktiva menurun sebesar 56 kali dan menghasilkan ROA 10% dan ROE 10%. Pada tahun 2014 perputaran persediaan meningkat sebesar 19 kali dan perputaran aktiva meningkat sebesar 61 kali dan menghasilkan ROA sebesar 15% dan ROE 15%. Sedangkan pada tahun 2015 perputaran persediaan yang menurun sedikit yaitu 18 kali dan perputaran aktiva menurun 40 kali menghasilkan profitabilitas terendah 5 tahun tersebut yaitu sebesar 3% dan ROE 6%. Pada tahun 2016 perputaran persediaan yang meningkat sedikit sebesar 17 kali dan perputaran aktiva sebesar 41 menghasilkan ROA sebesar 4% dan ROE 8%.

Dari kesimpulan diatas dapat dilihat bahwasanya perputaran persediaan dan perputaran aktiva yang tinggi tidak diikuti dengan meningkatnya rasio profitabilitas (ROE), tepatnya pada tahun 2012 dengan tahun 2014. Hal ini bertentangan dengan teori Syamsuddin (2011, hal 48) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya.

Menurut (Mulatsih, 2014) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas ekonomi pada perusahaan. Jumlah aset yang tinggi dapat memperbesar volume laba. Dengan penjualan yang tinggi maka perolehan laba semakin tinggi. Perputaran aktiva sangatlah penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh total aktiva didalam perusahaan.

Keterkaitan antara perputaran persediaan dengan tingkat profitabilitas diungkapkan oleh (Nurul Afdini 2014) yang menyebutkan bahwa jika perputaran persediaan naik maka diikuti dengan kenaikan profitabilitas dan sebaliknya jika perputaran persediaan menurun maka perputaran persediaan ikut menurun. Selain itu dari hasil penelitian (Syahril, 2012) perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, penurunan persediaan disebabkan aktivitas penjualan yang lambat.

Dengan demikian penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul ***“Analisis Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan”***.

B. Identifikasi Masalah

Pada sebuah penelitian, langkah utama yang perlu diperhatikan dan dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang diteiti. Dengan demikian penelitian akan berfokus pada masalah-maslah yang kan diidentifikasi. Adapun identifikasi msalah penelitian ini adalah:

- 1) Penurunan perputaran persediaan pada tahun 2012.
- 2) Peningkatana perputaran persediaan pada tahun 2014.
- 3) Penurunan perputaran aktiva pada tahun 2012.
- 4) Peningkatan perputaran aktiva pada tahun 2014.
- 5) Perputaran persediaan yang rendah menghasilkan Rasio Profitabilitas (ROE) yang tinggi
- 6) Perputaran persediaan yang tinggi menghasilkan profitabilitas (ROE) yang rendah.
- 7) ROA selama 5 tahun dibawah standar BUMN.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penulisan penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan pada rasio profitabilitas hanya ada dua rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dikarenakan penulis menggunakan standar BUMN.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penyebab terjadinya penurunan perputaran persediaan pada tahun 2012 dan peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2014?

- 2) Apakah penyebab terjadinya penurunan perputaran aktiva pada tahun 2012 dan peningkatan aktiva pada tahun 2014 ?
- 3) Kenapa pada tahun 2014 persediaan aktiva yang lebih tinggi menghasilkan profitabilitas (ROE) yang rendah dibandingkan dengan tahun 2012?
- 4) Apakah penyebab ROA selama 5 tahun dibawah standar BUMN ?

E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan perputaran persediaan pada tahun 2012 dan peningkatan persediaan tahun 2014.
- 2) Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan perputaran aktiva pada tahun 2012 dan peningkatan aktiva tahun 2015.
- 3) Untuk mengetahui penyebab perputaran persediaan tahun 2014 yang lebih tinggi menghasilkan rasio profitabilitas ROE yang rendah dibandingkan tahun 2012.
- 4) Untuk mengetahui mengapa ROA selama 5 tahun dibawah standar BUMN.

b) Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak-pihak lain.

1) Bagi Penulis

Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi.

khususnya mengenai tingkat perputaran persediaan, perputaran aktiva, ROA, ROE.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan mempertimbangkan dalam menetapkan kebijakan atau keputusan dimasa depan yang lebih efektif.

3) Bagi Pihak-pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun sebagai bahan teori untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat untuk membandingkan antara laporan keuangan perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya maupun yang akan datang untuk mengetahui kinerja perusahaan setiap tahunnya. Menurut Samryn (2011, hal 419) Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Menurut Hery (2017, hal 312) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017, hal 314) rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Ada banyak mamfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan mamfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi laba. selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertahan dalam total asset.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di dari setiap rupiah dana yang tertanan dalam total ekuitas.
- 5) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 6) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan.
- 7) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2. Jenis-jenis Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat mengguakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan perusahaan hanya memakai sebahagian jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Beriku ada jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

a. Pengembalian atas asset (*Return On Asset*)

Pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengankata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini diungkapkan (Budi Priharyanto, 2009) ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap *total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Menurut Walter jilid 2 (2011, hal 264) *Return On Equity* adalah tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham biasa. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi atas pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasi maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya laba operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional maka

semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

$$OPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP} - \text{EBIT}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2012, hal.200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba bersih sebelum pajak penghasilan.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

B. Persediaan

Menurut Walter (2011, hal 337) persediaan merupakan urat nadi bagi perusahaan dagang , dan harga pokok penjualan adalah pos beban yang paling penting bagi suatu paritel. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun manufaktur. Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Menurut Hafsah (2014, hal 65) Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual kembali.hal ini didukung oleh Ifat Fauziah (2017, hal 141) Persediaan merupakan aset yang berwujud yang diperoleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali, baik yang langsung dijual kembali seperti didapatkannya ataupun melalui proses lebih lanjut.

Persediaan menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut Hadri (2013, hal 219) Persediaan dalam sebuah perusahaan adalah aset yang cukup besar nilainya. Keberadaannya dalam perusahaan juga mengandung berbagai implikasi dilihat dari ada dan tidaknya persediaan tersebut.

Persediaan meliputi aset yang :

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa ;
- 2) Berada dalam proses produksi untuk dijual ; atau
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.

1. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar terbesar dari perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangnya dalam bentuk barang yang sudah siap untuk dijual. Sedangkan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagang. Meskipun barang yang diproduksi bermacam-macam, namun pada umumnya perusahaan manufaktur memiliki tiga jenis pos persediaan, yaitu bahan baku, barang dalam proses, barang jadi. Menurut Rudianto (2014, hal 222) Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan.

1) Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan persediaan yang harus diolah kembali melalui proses produksi, sehingga akan menjadi barang setengah jadi sesuai dengan kegiatan perusahaan. Besarnya persediaan bahan baku dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman produksi, dapat diandalkannya pihak pemasok serta tingkat efisiensi penjadwalan pembelian dan kegiatan produksi.

2) Barang Dalam Proses

Barang dalam proses adalah barang yang masih memerlukan proses produksi untuk menjadi barang jadi, sehingga persediaan barang dalam

proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi. Perputaran persediaan dapat ditingkatkan dengan jalan memperpendek jalannya produksi. Dalam rangka memperpendek waktu produksi salah satu cara adalah dengan menyempurnakan teknik-teknik rekayasa, sehingga dengan demikian proses pengolahan bisa dipercepat. Cara lain dengan membeli barang setengah jadi bukan membuatnya sendiri.

3) Barang Jadi

Barang jadi merupakan hasil produksi dalam bentuk final sehingga dapat segera dijual, pada persediaan ini besar kecilnya persediaan barang jadi sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan.

2. Metode Pencatatan Persediaan

Persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Harga beli adalah harga yang tercantum dalam faktur pembelian. Jika dalam transaksi pembelian terdapat pengeluaran tambahan seperti ongkos angkut pembelian, maka akan dicatat didalam akun yang terpisah, yaitu akun ongkos pembelian. Untuk dapat menetapkan nilai persediaan pada akhir periode dan menetapkan biaya persediaan selama satu periode, sistem persediaan yang digunakan adalah metode fisik atau periodik dan metode perfektual.

a. Metode Fisik atau Periodik

Metode periodik yaitu pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik untuk menentukan jumlah persediaan akhir. Menurut Hafsah (

2014, hal 65) Metode Periodik adalah sistem pembelian dan penjualan barang dagang, perusahaan tidak menggunakan buku persediaan sehingga menghitung jumlah persediaan dalam rangka penyusunan laporan keuangan harus dicek ke gudang. Hal ini didukung oleh Rudianto (2014, hal 222) Metode Fisik atau metode Periodik merupakan metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Dalam perhitungan fisik atau periodik persediaan tersebut harus ditentukan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan secara pasti.

b. Metode Perfektual

Menurut Dwi Martani (2012, hal 250) metode perfektual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up-to-date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. Dalam sistem persediaan perfektual, setiap pembelian barang dagangan dari pemasok akan dicatat oleh perusahaan dengan cara mendebet akun persediaan barang dagangan dan mengkredit akun kas atau utang usaha. Demikian juga pada setiap transaksi penjualan barang dagangan ke pelanggan harga pokok dari barang yang dijual akan dicatat dengan cara mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit harga persediaan barang dagangan. Menurut Hafsa (2014, hal 65) Metode perfektual adalah sistem untuk pembelian dan penjualan barang dagang akan selalu dicatat dalam buku

persediaan, sehingga harga pokok persediaan yang masih ada selalu terlihat didalam buku persediaan tersebut. Metode perfektual adalah metode pengolahan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap perusahaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi menjadi beberapa metode , antara lain ;

1. FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini barang yang pertama masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2. LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan paling awal), sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

3. *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan rata-rata bergerak.jadi, barang yang tersisa diakhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata. Karena metode perfektual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stok maka setiap arus kas keluar barang dapat diketahui beban pokoknya.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah alat ukur untuk menghitung seberapa besar perputaran yang dilakukan perusahaan terhadap persediaan, dengan membandingkan penjualan dan persediaan. Menurut (Jufrizen 2014) Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiennya biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}}$$

C. Aktiva

Menurut Samryn (2011, hal 36) Aktiva merupakan akun yang disajikan dalam neraca pada bagian sebelah kiri. Aktiva (aset) adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan usaha dikemudian hari. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aktiva (Aset) adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Yang dapat dimasukkan dedalam kolom aset salah satunya adalah gedung atau bangunan. Menurut Dina Fitria (2014, hal 13) Aktiva adalah semua sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan mempunyai nilai ekonomis dari keuntungan yangdidapat dimasa yang akan datang.

Terdapat empat kelompok jenis aktiva, diantaranya yaitu :

a. Aktiva Lancar

Yaitu aktiva yang dalam periode kurun waktu tertentu dapat dicairkan menjadi uang kas atau menjadi bentuk harta lainnya. Misalnya kas, perlengkapan, beban dibayar dimuka, dan lain-lain

b. Aktiva Tetap

Yaitu aktiva yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Misalnya tanah, bangunan, dan lain-lain.

c. Aktiva Tidak Berwujud

Yaitu aktiva yang tidak dapat dilihat dalam sebuah wujud, namun keuntungannya dapat dirasakan. Misalnya Hak Paten dan Hak cipta

d. Investasi Jangka Panjang

Yaitu aktiva dalam bentuk surat berharga. Misalnya Obligasi dan Saham

1. Perputaran Aktiva

Perputaran aktiva atau rasio aktivitas merupakan rasio untuk digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termaksud untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Hery (2017, hal 305) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berikut tujuan dan mamfaat rasio aktivitas secara keseluruhan:

- 1) Unutk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam piutabg usaha berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya efektivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan perputaran dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjadi

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Budi Priharyanto (2009)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Siz Terhadap Profitabilitas	Menunjukkan bahwa perubahan perputaran persediaan pada perusahaan Berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	skripsi Akuntansi universitas diponegoro semarang hal 17
2	Mulatsih	Analisis Tingkat Perputaran	Menunjukkan bahwa	Jurnal

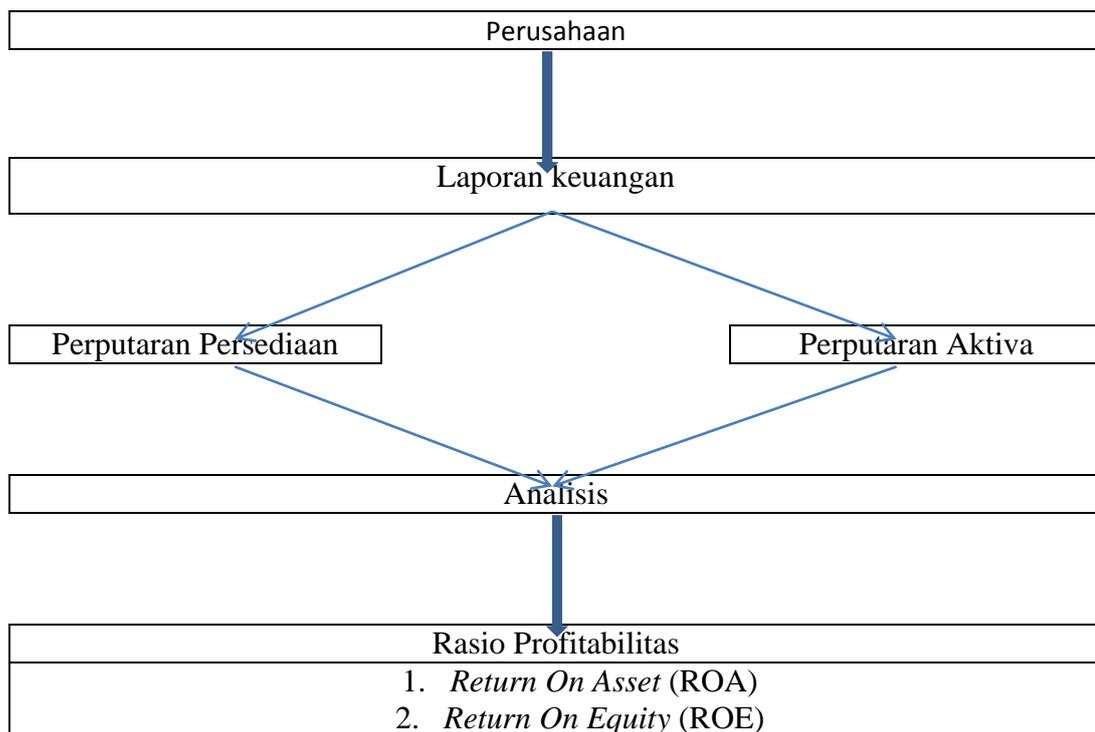
	(2014)	Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Prfitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia	pengaruh yang signifikan antara <i>asset turnover</i> terhadap profitabilitas ekonomi perusahaan.	Ekonomi Bisnis Vol 19 No.3 Desember 2014 hal 29
3	Syahril (2009)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio Lancar Dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri	Menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Jurnal akuntansi universitas jamber Hal 20

E. Kerangka Berfikir

Untuk mengukur laba perusahaan haruslah teliti dalam setiap saat. Kehadiran Rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan keputusan yang mencoba melakukan efektifitas dan efesiensi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Salah satu aset perusahaan yang berhubungan langsung untuk memperoleh laba adalah persediaan dan aktiva Disamping dapat membantu perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional dan mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba, akan tetapi laba bersih atas penjualan bersih yang selalu menurun akan membuat perusahaan dalam bahaya.

Dalm mengukur perputaran persediaan dan perputaran kas perusahaan dapat dilakukan dengan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan

beberapa rasio seperti rasio Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka penulis mencoba untuk membuat skema paradigma pemikiran tentang analisis perputaran persediaan dan perputaran aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Peneliti melakukan dari awal perusahaan kemudian menghitung laporan keuangan pada perusahaan tersebut dan analisis terhadap Perputaran persediaan dan Perputaran aktiva dan menganalisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* yang menjadi objek dari penelitian yaitu pada gambar paradigma kerangka pemikiran dibawah ini :



Gambar II.I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan mengumpulkan, menyusun, mengklafisikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian ini merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Adapun defenisi operasional penelitian ini adalah:

1. Perputaran persediaan merupakan perbandingan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Yang dimaksud dengan persediaan rata-rata ini adalah persediaan awal tahun diambahkan dengan persediaan akhir tahun kemudian dibagi dua.
2. Perputaran total aktiva merupakan alat ukur untuk mengetahui jumlah perputaran aktiva perusahaan. Dengan membandingkan pendapatan perusahaan dan total aktiva.
3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan alat ukur perusahaan untuk mengetahui jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan alat ukur perusahaan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan atas dana yang tertanam pada ekuitas. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan tingkat laba atas ekuitas perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan, yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto No. 2 Medan, Sumatera Utara No Telephone (061) 41546666. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 17 Juli 2017.

Tabel III – 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset																					
2	Pengajuan Judul																					
3	Penulisan Proposal																					
4	Seminar Proposal																					
5	Penulisan Skripsi																					
6	Bimbingan Skripsi																					
7	Sidang Meja Hijau																					

D, Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2012-2016.

Menurut juliandi dan irfan (2013, hal 89) analisa data kuantitatif adalah analisa data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Sumber data yang digunakan penulis adalah data skunder yang merupakan data keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan studi dekomendasi, yaitu meminta, mengumpulkan dan merangkum data berupa laporan keuangan perusahaan yang dianggap berhubungan dengan penelitian, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, Arus kas tahun 2012-2016 PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

F, Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklafikasi data, menjelaskan dan penganalisisan sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, Hal 89) Deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri tanpa bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan variabel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian periode 2012-2016.
2. Melakukan perhitungan pada perputaran persediaan dan perputaran aktiva perusahaan selama periode 2012-2016.
3. Menganalisis dan membahas tentang hubungan perputaran persediaan dan perputaran aktiva dengan rasio profitabilitas.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penganalisan dengan menggambarkan kondisi perusahaan.

a) Perputaran Persediaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Perputaran persediaan adalah alat ukur kinerja perusahaan untuk mengukur besarnya persediaan berputar. Menurut (Asnah, 2016) Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Pada penelitian ini perputaran persediaan dilihat dengan membandingkan pendapatan dengan persediaan.

Adapun perhitungan perputaran persediaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}}$$

$$PP \text{ Tahun } 2012 = \frac{5.319.117.422.548}{440.465.539.522} = 12 \text{ kali}$$

$$PP \text{ Tahun } 2013 = \frac{5.238.000.021.635}{328.280.762.389} = 16 \text{ kali}$$

$$PP \text{ Tahun } 2014 = \frac{6.213.939.790.677}{334.669.703.900} = 19 \text{ kali}$$

$$PP \text{ Tahun } 2015 = \frac{5.070.056.253.407}{278.672.386.307} = 18 \text{ kali}$$

$$PP \text{ Tahun } 2016 = \frac{5.447.892.043.158}{321.699.381.880} = 17 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan perputaran persediaan diatas dapat ditabelkan sebagai berikut :

Tabel IV.I
Perputaran Persediaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan (Rp)	Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan
2012	5.319.117.422.548	440.465.539.522	12 kali
2013	5.238.000.021.635	328.280.762.389	16 kali
2014	6.213.939.790.677	334.669.703.900	19 kali
2015	5.070.056.253.407	278.672.386.307	18 kali
2016	5.447.892.043.158	321.699.381.880	17 kali

b) Perputaran Total Aktiva Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Perputaran Total Aktiva yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Dengan membandingkan pendapatan dan total aset. Adapun

perhitungan Perputaran Total Aktiva PT Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012 – 2016 sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{PTA Tahun 2012} = \frac{5.319.117.422.548}{9.199.385.014.952} = 58 \text{ kali}$$

$$\text{PTA Tahun 2013} = \frac{5.238.000.021.635}{9.396.537.639.618} = 56 \text{ kali}$$

$$\text{PTA Tahun 2014} = \frac{6.213.939.790.677}{10.093.036.227.017} = 61 \text{ kali}$$

$$\text{PTA Tahun 2015} = \frac{5.070.056.253.407}{12.737.107.685.133} = 40 \text{ kali}$$

$$\text{PTA Tahun 2016} = \frac{5.447.892.043.158}{13.271.283.441.306} = 41 \text{ kali}$$

Dari perhitungan Perputaran Total Aktiva diatas dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel IV.II
Perputaran Persediaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan (Rp)	Total Aset (Rp)	Perputaran Total Aktiva
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	58 kali
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	56 kali
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	61 kali
2015	5.070.056.253.407	12.737.107.685.133	40 kali
2016	5.447.892.043.158	13.271.283.441.306	41kali

c) Rasio Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan lain sebagainya. Antara rasio profitabilitas yang dipilih *Return On Asset* dan *Return On Equity*, karena

kedua rasio ini tepat untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan modal, aset dalam menghasilkan laba dan dalam standar BUMN hanya terdapat kedua rasio tersebut.

1) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba atas penjualan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Adapun perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016 sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA Tahun 2012} = \frac{697.428.997.083}{9.199.385.014.952} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{ROA Tahun 2013} = \frac{433.344.791.637}{9.396.537.639.618} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{ROA Tahun 2014} = \frac{752.363.591.531}{10.093.036.227.017} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{ROA Tahun 2015} = \frac{396.147.720.268}{12.737.107.685.133} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{ROA Tahun 2016} = \frac{555.477.548.843}{13.271.283.441.306} \times 100\% = 4\%$$

Adapun tabel dari perhitungan *Return On asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai berikut :

Tabel IV-3
Return On Asset PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	EAT (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2012	697.428.997.083	9.199.385.014.952	6%
2013	433.344.791.637	9.396.537.639.618	10%
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	15%
2015	396.147.720.268	12.737.107.685.133	3%
2016	555.477.548.843	13.271.283.441.306	4%

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian ekuitas. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka semakin efektif perusahaan. Adapun perhitungan ROE pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012 – 2016 sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE Tahun 2012} = \frac{697.428.997.083}{4.203.290.655.160} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{ROE Tahun 2013} = \frac{433.344.791.637}{4.392.535.297.818} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{ROE Tahun 2014} = \frac{752.363.591.531}{5.010.562.003.942} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{ROE Tahun 2015} = \frac{396.147.720.268}{6.736.798.836.828} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{ROE Tahun 2016} = \frac{555.477.548.843}{6.715.094.420.914} \times 100\% = 8\%$$

Adapun tabel dari perhitungan *Return On Equity* diatas sebagai berikut :

Tabel IV-3
Return On Equity PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	EAT (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2012	697.428.997.083	4.203.290.655.160	17%
2013	433.344.791.637	4.392.535.297.818	10%
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	15%
2015	396.147.720.268	5.010.562.003.942	6%
2016	555.477.548.843	6.715.094.420.914	8%

B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan perputaran persediaan dan perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas dimana perputaran persediaan dan perputaran aktiva tersebut akan memberikan gambaran apakah efisien atau tidaknya dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Kemudian akan memberikan gambaran tentang bagaimana perputaran persediaan dan perputaran aktiva dalam meningkatkan profitabilitas.

a) Analisis Perputaran Persediaan

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan, maka perlu diketahui besarnya tingkat perputaran persediaan perusahaan. Tingkat perputaran persediaan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik karena perusahaan mampu mengelola persediaan menjadi kas dengan cepat.

Dari perhitungan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tahun 2012 perputaran persediaan sebesar 12 kali, ini dikarenakan persediaan yang dimiliki perusahaan sangatlah tinggi karena lambannya penjualan persediaan dan hal ini

akan mengakibatkan penjualan yang dihasilkan perusahaan kecil oleh sebab itu perputaran persediaan tahun 2012 sangatlah kecil. Pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 16 kali, ini disebabkan oleh persediaan yang ada diperusahaan dikelola dengan baik dan diikuti penjualan yang besar pula. Pada tahun 2014 perputaran persediaan juga mengalami peningkatan sebesar 19 kali, dikarenakan persediaan dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama untuk menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan untuk dicairkan. Pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 18 kali, disebabkan karena penjualan kecil atas persediaan perusahaan dan pada tahun 2016 perputaran persediaan perusahaan menurun sebesar 17 kali dikarenakan persediaan perusahaan yang lama berputar sehingga menghasilkan penjualan yang kecil.

Dan dilihat dari persediaan pada tahun 2012 mencerminkan persediaan yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 440.465.539.522. Persediaan yang menumpuk digudang menunjukkan manajemen persediaan tidak efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan persediaan tahun 2014 mencerminkan pengelolaan yang baik yaitu sebesar Rp. 334.669.703.900. Persediaan yang diolah manajemen perusahaan efektif sehingga menghasilkan persediaan yang sedikit dan perusahaan mendapatkan pendapatan yang baik juga. Dampak yang dihasilkan pada perusahaan apabila rendahnya perputaran persediaan yaitu banyaknya dana yang akan dikeluarkan untuk pemeliharaan persediaan. Menurut (Mulyanawati) jika persediaan terlalu banyak, maka akan timbul biaya-biaya yang disebut *carrying cost* yaitu biaya-biaya yang terjadi

karena perusahaan memiliki persediaan yang banyak, seperti biaya yang tertanam dalam persediaan, sewa gudang, biaya administrasi pergudangan dan lain sebagainya.

b) Analisis Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan data laporan perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan maka dapat diketahui tingkat perputaran total aktiva perusahaan selama 5 tahun yaitu 2012-2016. Perputaran total aktiva menunjukkan kelancaran suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari semua aktiva/aset yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa tahun 2012 perputaran total aset dihasilkan sebesar 58 kali, dikarenakan perusahaan mampu mengelola keseluruhan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Pada tahun 2013 perputaran total aset perusahaan menurun sebesar 56 kali, ini disebabkan manajemen perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan atas total aset yang terlalu tinggi. Pada tahun 2013 perputaran total aset perusahaan mengalami peningkatan yang sangat tinggi dikarenakan total aset perusahaan yang dikelola sangatlah baik sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi dan akan menghasilkan laba yang tinggi juga. Pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 40 kali, pada tahun ini manajemen perusahaan tidak mampu mengelola aset sehingga penjualan yang dihasilkan menurun, aset yang menumpuk akan mengurangi hasil pendapatan perusahaan dan hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur yang ingin menanamkan saham mereka. Pada tahun 2016 perputaran total aktiva meningkat sedikit sebesar 41 kali akan tetapi lebih

rendah dibandingkan dengan tahun 2014 dikarenakan manajemen perusahaan tidak mampu mengelola total aset yang dimiliki sehingga total aset mengalami penumpukan dan tidak diputar untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam 5 tahun berturut-turut perputaran total aktiva perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan berada dibawah standar BUMN yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 120 kali perputaran. Ini dikarenakan perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Jika perputaran total aktiva perusahaan terus memburuk akan mengakibatkan penjualan perusahaan akan menurun setiap saat karena perusahaan tidak mampu untuk mengelola aktiva yang ada.

c) Analisis Profitabilitas

Return On Asset dan *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur bagaimana kinerja perusahaan yang dilihat dari penggunaan aset, modal dalam menghasilkan keuntungan dan hanya kedua rasio tersebut sebagai alat ukur dalam rasio profitabilitas yang ditetapkan standar BUMN.

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba atas penjualan. Semakin besar ROA yang dihasilkan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Dari perhitungan diatas menunjukkan pada tahun 2012 ROA yang dihasilkan sebesar 6% dikarenakan laba bersih yang dihasilkan dari total aset cukup rendah. Pada tahun 2013 ROA yang dihasilkan meningkat sebesar 10% dikarenakan pengembalian aset perusahaan membaik disebabkan laba yang dihasilkan dari total aset membaik. Dan pada tahun 2014 ROA kembali meningkat sebesar 15% ini menunjukkan kinerja manajemen perusahaan tiap tahunnya membawa perubahan kepada perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Akan tetapi pada tahun 2015 ROA perusahaan mengalami penurunan yang sangat terpuruk yaitu sebesar 3% ini akan membuat perusahaan dalam bahaya karena terlalu kecilnya laba yang dihasilkan atas total aset yang dimiliki perusahaan, begitu juga tahun 2016 ROA perusahaan masih rendah tetapi dibandingkan tahun sebelumnya ROA tahun 2016 meningkat sedikit.

Dari rincian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* masih dibawah standar BUMN, Return On Asset harus mempunyai nilai 18%, sedangkan dalam perhitungan diatas PT Perkebunan Nusantara hanya memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 15%. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan PT Perkebunan Nusantara IV Medan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset. Dengan menurunnya ROA menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Rendahnya ROA yang dihasilkan akan berdampak buruk kepada perusahaan yaitu kerugian, dikarenakan laba yang diperoleh atas aset perusahaan kecil.

Semakin rendah tingkat ROA maka semakin buruk bagi perusahaan tersebut karena rendahnya tingkat pengembalian aset

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian ekuitas. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka semakin efektif perusahaan.

Dari perhitungan di atas menunjukkan pada tahun 2012 ROE yang dihasilkan perusahaan adalah yang paling tinggi dikarenakan tingginya laba yang dihasilkan atas dana yang tertanam didalam ekuitas. Pada tahun 2013 ROE yang dihasilkan menurun sebesar 10% dikarenakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga ROE yang dihasilkan juga ikut mengecil. Pada tahun 2014 ROE yang dihasilkan meningkat sebesar 15% tetapi masih lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2012 dikarenakan ekuitas yang terlalu tinggi akan menghasilkan ROE yang lebih rendah. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 ROE yang dihasilkan perusahaan menurun dengan pesat sebesar 6% ini membuat investor yang ingin menanamkan saham akan kurang tingkat kepercayaan dikarenakan terlalu rendahnya penurunan yang terjadi disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan terlalu kecil atas ekuitas. Pada tahun 2016 manajemen perusahaan berusaha meningkatkan ROE sehingga perusahaan mengalami peningkatan agar investor tidak kecewa terhadap penurunan yang sebelumnya disebabkan laba bersih yang dihasilkan meningkat dengan ekuitas yang tidak jauh beda.

Dapat disimpulkan *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2012 dan 2014 adalah yang terbaik dikarenakan perhitungan ROE perusahaan diatas standar BUMN yang telah ditetapkan pemerintah sedangkan di tahun yang lain ROE yang dihasilkan perusahaan dibawah standar BUMN. Rendahnya ROE yang dihasilkan akan berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan investor yang menanamkan saham kepada perusahaan akan menarik dana-dana yang ada karena kecilnya deviden yang didapat pemegang saham tersebut. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka semakin baik bagi para pemegang saham atas dana yang telah di investasikan

d) Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva dalam meningkatkan Profitabilitas

Menurut (Mohmad, 2014) perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE). Menurut (Eka, 2016) perputaran persediaan dan perputaran aktiva menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**Tabel IV-7
Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016**

Tahun	Perputaran Persediaan	Perputaran Aktiva	ROA	ROE
2012	12 kali	58 kali	6%	17%
2013	16 kali	56 kali	10%	10%
2014	19 kali	61 kali	15%	15%
2015	18 kali	40 kali	3%	6%
2016	17 kali	41kali	4%	8%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan Perputaran Persediaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami peningkatan dan penurunan tetapi masih diatas standar Badan Usaha Milik Negara

(BUMN), peningkatan ini terjadi karena persediaan perusahaan mengalami perputaran yang cepat sehingga persediaan yang ada didalam gudang menjadi kas dengan waktu yang relatif singkat. Untuk perputaran aktiva atau perputaran total aktiva selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi perputaran total aktiva PT Perkebunan Nusantara IV Medan berada dibawah standar BUMN yang dikatakan baik dalam standar tersebut yaitu 120 kali perputaran. Akan tetapi dalam tabel diatas perputaran total aktiva berada dibawah standar. Ini disebabkan karena total aset yang dikelola oleh perusahaan belum maksimal oleh sebab itu total aset perusahaan yang tinggi tidak segera berputar dan menghasilkan pendapatan yang kecil. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pengolahan seluruh total aset perusahaan dan memperbesar pendapatan bagi perusahaan untuk mencapai suatu laba.

Untuk *Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan kecendrungan nilai yang mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset. Keseluruhan *Return On Asset* selama 5 tahun terakhir pada PT Perkebunan Nusantara dibawah Standar BUMN yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu sebesar 18%. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asetnya. Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset. Dengan

menurunnya ROA menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan terhadap laba bersih yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total aktiva perusahaan. Dan untuk *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan nilai kenaikan dan penurunan pada ROE. Pada tahun 2012 tingkat *Return On Equity* yang didapat oleh perusahaan yang terbaik diantara tahun yang lainnya. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan. Pada tabel diatas ROE yang didapat selama beberapa tahun berada dibawah standar BUMN yang dikeluarkan oleh pemerintah sebesar 15%. Hanya pada tahun 2012 dan 2014 perusahaan mampu mengelola keuangan perusahaan dan mendapatkan laba atas modal yang dihasilkan. Selain dari pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan yang sangat rendah terutama pada tahun 2015. Semakin tinggi *Return on Equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* yang diperoleh maka semakin menurun pula kedudukan perusahaan tersebut. Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan.

Pada tabel diatas perputaran persediaan pada tahun 2014 tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROE) dikarenakan laba yang dihasilkan atas modal pada PT perkebunan Nusantara terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah total ekuitas perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus lebih

meningkatkan laba agar ROE yang dihasilkan perusahaan meningkat. Dampak buruk yang akan diterima perusahaan yaitu kurangnya kepercayaan kreditur untuk menanamkan modal karena laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan tingginya tingkat perputaran persediaan dan perputaran total aktiva karena kurang mampunya perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangan yang ada.

Menurut (Askandi), adapun cara perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas yaitu dengan cara meningkatkan laba. Mekanisme peningkatan keuntungan sama halnya dengan mekanisme penurunan beban. Oleh sebab itu perusahaan dapat menaikkan harga-harga barang yang dijual akan tetapi harus berhati-hati dalam meningkatkan kenaikan harga. Kenaikan harga haruslah berdasarkan kenaikan yang kompetitif dan memang pantas untuk melakukan kenaikan untuk meningkatkan keuntungan.

Dan menurut (Muhammad Syukron) untuk meningkatkan profitabilitas ada 4 cara yaitu meningkatkan penjualan, mengurangi harga pokok produksi, meningkatkan penjualan dan meningkatkan penggunaan utang terhadap ekuitas sampai titik yang tidak membahayakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mengemukakan kesimpulan berdasarkan perhitungan dari teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan menggambarkan seberapa cepatnya persediaan yang ada didalam gudang menjadi kas dengan rentang waktu yang singkat. Dimana terlihat bahwa perputaran persediaan pada tahun 2014 adalah yang tertinggi dan diikuti dengan tahun 2015 dan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan dengan cepat sehingga tidak ada penumpukan yang terjadi, pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan kurang mampu dalam mengelola persediaan. Perputaran Total Aktiva menggambarkan seberapa cepatnya perusahaan mengelola total aset untuk menghasilkan suatu laba. Perputaran total aktiva yang dihasilkan perusahaan selama 5 tahun mengalami perputaran yang tinggi akan tetapi perputarannya masih dibawah Standar BUMN.
2. Dalam Standar BUMN hanya menggunakan 2 metode yaitu ROA dan ROE. Dimana terlihat ROA pada tahun 2013 dan 2014 menghasilkan rasio yang tertinggi. Ini dikarenakan kinerja

perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aktiva yang lebih besar. Rasio ROA yang rendah yaitu pada tahun 2012, 2015, dan 2016 dikarenakan perusahaan kurang mampu untuk mengelolah total aktiva. Pada rasio ROE perusahaan tertinggi pada tahun 2012 dan 2014 ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola modal atas laba yang dihasilkan perusahaan dan mampu memberikan kepercayaan kepada investor, dan ROE terendah pada tahun 2015 dan 2016 yaitu rasio yang dikelola perusahaan kurang maksimal dikarenakan modal yang terlalu besar dan laba yang kecil.

3. Dalam perhitungan Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva untuk meningkatkan profitabilitas, pada tahun 2014 perusahaan mampu meningkatkan perputaran persediaan dan perputaran total aktiva dengan baik dan diikuti dengan kenaikan perofitabilitas (ROA), sedangkan tingkat kenaikan perputaran persediaan dan perputaran total aktiva tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROE)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan perputaran persediaan dan perputaran aktiva, perusahaan sebisa mungkin untuk meningkatkan perputaran aktiva dikarenakan perputaran aktiva selama 5 tahun terakhir dibawah standar dengan cara memperbanyak melalukan perputaran aset

yaitu dengan salah satu melakukan pembelian. Hal ini akan lebih baik dikarenakan perusahaan membeli persediaan agar persediaan yang dikelola lebih banyak dan harus diikuti dengan penjualan yang lebih besar.

2. Perusahaan harus lebih memaksimalkan kinerja keuangan untuk menghasilkan *Return On Asset* maupun *Return On Equity* yang lebih baik dengan cara meningkatkan laba perusahaan. Dalam menghasilkan laba perusahaan tidak luput dari penjualan, oleh sebab itu perusahaan harus meningkatkan penjualan dengan memaksimalkan perputaran aktiva agar tercapainya tujuan perusahaan yaitu laba.
3. Pada perputaran persediaan dan perputaran aktiva, perusahaan haruslah meningkatkan laba atas modal agar ROE yang dihasilkan sejalan dengan meningkatnya perputaran aktiva dan perputaran total aktiva. Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva dalam meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan menghasilkan perputaran persediaan dan perputaran aktiva yang lebih baik dan profitabilitas juga akan meningkat dikarenakan laba yang membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Herry.2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen, Edisi III*. Riau: Star Gate Publisher.
- V, Wiratna Sujarweni. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Herry. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rudianto. 2014. *Pengantar Akuntansi konsep dan Teknik Penyusunan Laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ifat Fauziah. 2017. *Dasar-dasar Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi.
- Dina Fitriana. 2014. *Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Hardy Mulya. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan Teknik Siklus Akuntansi: Edisi III*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- L. Syamrin. 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus transaksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafrida hani. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*: Penerbit In Media.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Hafsah. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Bandung: Citapustaka Media.
- Niken Hastuti. 2010. *Analisis Pengaruh Periode Perputaran persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. (studi pada: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009).
- Galih Wicaksono. 2016. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, dan Kas Berbanding Total Aktiva terhadap Profitabilitas*.

- Budi Priharyanto. 2009. *Analisis Pengaruh Curren Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity, dan Size Terhadap Profitabilitas* (sudi pada perusahaan food dan beverage dan perusahaan consumer goods yang Listed di BEI Tahun 2005-2007).
- Ariwan Joko Nusbantoro. 2009. *Analisis Rasio Keuangan pada perusahaan makanan dan Minuman Yang Listed dibursa Efek Indonesia*.
- Ari Bramaso. 2010. *Analisis Perputaran Aktiva tetap dan perputaran piutang kaitannya Terhadap ROA pada PT POS (persero) Bandung*.
- Mulatsih. 2014. *Analisis Tingakt Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkta Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kimia dibursa Efek Indonesia 2010-2012*.
- Syahril. 2014. *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran piutang, Rasio Lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan sektor industri dan yang Terdapat Di BEI Tahun 2010-2013*.
- Walter T. Harisson, Charles T. Horngren, C. William Thomas, Themin Sawardy. 2011. *Financial Accounting*, 8th: Erlangga.
- Jufrizen. 2014. *Pengaruh Peputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Prifitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI*.
- Azuar Juliandi, Irfan, Safrinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi: UMSU PRESS*.
- Asna Lestari. 2016. *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014*.
- Mohmad Tejo. 2014. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Prputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI tahun 2008-2013*.
- Eka Setifani Afrianah. 2016. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan Perputaran Aktiva terhadap Profitabilia*. (studi kasus pada SPBU didaerah tanggerang peridoe Tahun 2012-2015).
- Bambang Riyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Peusahaan, Edisi keempat, cetakan ketujuh*. Yogyakarta: TBPFE UGM.